

Pendampingan Inovasi dan Diversifikasi Produk Olahan “Tape Latte” di Kampung Tape Sukorejo Pasuruan

Aris Setiawan

Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email Korespondensi: arissetiawan@yudharta.ac.id

ABSTRAK

Diversifikasi produk olahan tape di Desa Tape, Desa Candibinangun, Sukorejo, Pasuruan, memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan agar memiliki nilai tambah dan daya jual yang lebih tinggi. Hampir 90% masyarakat Desa Candibinangun merupakan pelaku UMKM penghasil produk olahan tape. Namun, keterbatasan akses permodalan serta kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi tingkat inovasi dan prospek pengembangan UMKM. Oleh karena itu, UMKM tape di Desa Candibinangun perlu diberikan wawasan dan keterampilan tambahan dalam upaya menginovasikan produk baru, yaitu produk "tape latte." Pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi UMKM tape di Desa Candibinangun, Sukorejo, Pasuruan, sebagai upaya alternatif untuk memperkaya diversifikasi produk olahan tape. Selain itu, pendampingan ini ditujukan untuk meningkatkan wawasan dalam manajemen usaha serta keterampilan untuk terus berinovasi pada produk olahan tape.

Kata kunci: Diversifikasi, pemberdayaan masyarakat, inovasi produk

Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hingga saat ini terus mengalami peningkatan dengan berbagai jenis produk yang dihasilkannya. UMKM dipandang sebagai sektor ekonomi yang mampu bertahan dalam keterpurukan ekonomi akibat wabah global pandemi Covid-19 (Abdi & Febriyanti, 2020). UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi nasional (Sedinadia Putri, 2020). UMKM menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat dalam upaya memulihkan perekonomian masyarakat pasca pandemi Covid-19. Selain itu, sebagaimana fungsi mendasarnya bahwa eksistensi UMKM adalah untuk meminimalisir pengangguran lokal (Ariani, 2020).

Pengelolaan UMKM yang handal sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi sumber daya manusia pengelolanya. Untuk itu, sangat diperlukan dorongan stakeholder termasuk perguruan tinggi untuk mewujudkan UMKM yang handal. Peranan perguruan tinggi perlu diarahkan pada upaya mendongkrak ekonomi tingkat mikro, kecil, dan menengah melalui peningkatan kapasitas untuk memacu kreativitas dan inovasi para pengusaha UMKM secara berkelanjutan (Hijri & Atmaja, 2022). Sebagai bagian dari kewajiban dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi pada program pengabdian kepada masyarakat (PkM), para sivitas akademik dapat bermitra dengan para pengelola UMKM sebagai objek dampungannya. Pendampingan terhadap UMKM dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan inovasi pengembangan produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Kampung tape yang berlokasi di Desa Candibinangun, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, merupakan wilayah desa yang memiliki potensi cukup baik untuk dikembangkan sebagai sentra

produksi tape dengan memperkaya diversifikasi produk olahan tape. Desa Candibinangun memiliki > 100-unit UMKM (Mardiana, Amelindha Vania, Agus Sucipto, Nora Ria Retnasih, 2023) sebagai produsen tape berbahan dasar singkong. Hampir 90% masyarakatnya merupakan penghasil jajanan yang terbuat dari singkong tersebut. Namun demikian, varian produk berbahan tape singkong yang selama ini dikembangkan belum cukup untuk memberikan nilai tambah penjualan tape mereka. Terbatasnya akses permodalan, minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi tingkat inovasi dan prospek pengembangan UMKM (Ventyani, 2021). Dengan demikian, para pelaku UMKM tape di kampung tape Candibinangun perlu diberikan tambahan wawasan dan keterampilan dalam inovasi pengembangan produk dan pengelolaan bisnis agar mampu bertahan dengan situasi dan kondisi ekonomi. Pendampingan dalam bentuk pelatihan bagi para pelaku UMKM tape singkong di Desa Candibinangun, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu upaya alternatif untuk meningkatkan keberhasilan bisnis mereka. Pendampingan bagi para pelaku UMKM tape ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan dalam pengelolaan usaha, meningkatkan inovasi produk, dan memperluas jaringan pemasaran.

Ubi kayu atau singkong telah dikonsumsi sebagai bahan pangan dan memiliki kandungan karbohidrat, kalori, protein, mineral, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, serta vitamin B dan vitamin C yang dapat mengenyangkan dan bisa dikonsumsi setiap hari (Salim, 2024). Singkong merupakan bahan makanan komoditi pangan yang banyak dijumpai di daerah pedesaan dengan harga yang relatif terjangkau dan sebagai bahan baku dari berbagai bahan makanan yang bersifat lokal dengan berbagai produk jajanan atau makanan. Di samping itu, singkong bisa dimanfaatkan mulai dari umbi sampai daunnya sehingga dapat dikonsumsi setiap hari.

Program pendampingan PkM ini bermitra dengan Pemerintah Desa untuk menjangkau para pelaku UMKM tape di Desa Candibinangun. PkM dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada (Gustian et al., 2020). Dalam rangka upaya mendukung program kuliah kerja nyata (KKN) tematik Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2022 dalam pengembangan inovasi produk makanan berbahan baku lokal, maka pemberdayaan kepada masyarakat (PkM) ini terselenggara dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara utuh kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan inovasi produk yang berbahan baku lokal (singkong) yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro untuk dapat mandiri secara sosial ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Candibinangun, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dalam rangka pendampingan terhadap mitra ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan, yaitu pada awal Agustus 2022. Mekanisme pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- (1) Observasi lapangan: Penetapan lokasi dan mitra sebagai sasaran,
- (2) Penyusunan program kerja,
- (3) Pelaksanaan program kerja, dan
- (4) Pembuatan laporan.

Demi kelancaran pelaksanaan PkM, kegiatan ini juga difasilitasi oleh aparat Desa Candibinangun. Mitra merupakan pemilik usaha mikro produksi tape yang memproduksi secara mandiri dengan alat dan kemasan yang sangat sederhana tanpa menggunakan tenaga kerja dari luar anggota keluarga. Tingkat pemahaman mitra terhadap pengelolaan usaha yang masih rendah mengakibatkan ketidakmampuan mitra dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan kepada mitra dilakukan dengan memberikan wawasan tentang kapasitas manajemen usaha (kewirausahaan) dan inovasi produk usaha mikro, kendala dan solusi yang dihadapi, serta pengajuan izin usaha mikro. Tim PkM memandang hal ini perlu dilakukan karena pengembangan inovasi serta wawasan ilmu mengenai pemasaran produk sangat membantu para pelaku usaha mikro tape dalam meningkatkan pendapatannya di masa yang akan datang secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada usaha mikro tape dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berisi tentang

pemahaman kapasitas manajemen usaha mikro, kendala dan solusi yang dihadapi, inovasi produk, strategi pemasaran produk, pembukuan sederhana, dan pengurusan izin untuk usaha mikro.

Materi pertama yang diberikan adalah tentang kapasitas manajemen bisnis, materi kedua mengenai inovasi produk, materi ketiga tentang strategi pemasaran produk, dan juga disinggung tentang keuntungan memiliki izin usaha. Seluruh materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana (menghindari kata yang bersifat ilmiah) agar lebih mudah dipahami oleh mitra. Sedangkan untuk prosedur pengurusan izin usaha, mitra sudah memahami, namun belum berkenan untuk mengajukan izin usaha dalam waktu dekat. Selanjutnya, mitra masih merasa kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan pembukuan usaha karena sebelumnya belum pernah dilakukan. Selama ini tidak ada pencatatan untuk keluar masuknya uang dalam menjalankan usahanya atas transaksi-transaksi bisnis yang sudah dilakukan oleh mitra.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Inovasi Produk ‘Tape Latte’

Kegiatan PkM ini melibatkan beberapa mahasiswa peserta KKN tematik Universitas Yudharta Pasuruan dari beberapa Program Studi di Fakultas Psikologi, Teknik, Pertanian, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Agama Islam. Kegiatan ini ditujukan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan hasil pembelajaran serta guna mengasah kepekaan mahasiswa terhadap masalah-masalah yang berada di daerah masing-masing, sehingga mampu memberikan solusi bagi permasalahan tersebut.

Metode pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk inovatif memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fithri et al., 2022).

Desa Candibinangun, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi besar, seperti lahan luas untuk bercocok tanam singkong (tanah tadah hujan) dan pasar desa yang ramai sebagai peluang membangun UMKM berbasis inovasi produk singkong. Hasil diskusi tim PkM bersama mitra menyimpulkan bahwa pengembangan produk tape latte sebagai inovasi makanan tradisional dengan berbagai rasa dan bentuk diperlukan untuk meningkatkan daya saing global serta mendukung pendapatan berkelanjutan pelaku usaha mikro.

Tim PkM (Pemberdaya) berencana untuk melakukan pengabdian kembali dengan inovasi yang lebih baik dan memperluas mitra UMKM tape yang ada di Desa Candibinangun, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Pengabdian ini direncanakan dengan memberikan bantuan teknologi tepat guna agar mampu memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat, khususnya dalam memberdayakan sosial ekonomi mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya saing secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan pada UMKM tape seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan PkM yang berkelanjutan, tingkat pengetahuan para pelaku UMKM akan terus meningkat, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa UMKM dapat mengembangkan produk-produk olahannya

menjadi berbagai varian produk inovatif, seperti ‘tape latte,’ yang dapat dikreasikan secara mandiri dan berkelanjutan.

Upaya pengembangan usaha UMKM tape dapat dilakukan dengan berbagai inovasi produk tanpa mengabaikan kualitasnya. Permasalahan yang sering muncul dalam mendorong inovasi produk bagi UMKM adalah kurangnya motivasi atau dorongan awal untuk memulai kreativitas mereka. Hal ini perlu dimoderasi dan difasilitasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, pada periode berikutnya, hal ini harus menjadi perhatian, terutama bagi akademisi yang memiliki misi untuk mengembangkan UMKM tertentu di manapun berada. Peran perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa) perlu ditingkatkan dalam pemberdayaan masyarakat guna membangun sosial ekonomi masyarakat yang lebih produktif, sehingga mereka mampu menjalankan usaha dengan lebih efisien dan efektif secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Atas terlaksananya kegiatan PkM ini, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan mendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada LPPM Universitas Yudharta Pasuruan dan tim KKN tematik Desa Candibinangun, Sukorejo, Pasuruan.

Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Bapak Muh. Aniar Hari Swasono, SP., MP., dan Ibu Desy Cahyaning Utami, SP., MP., sebagai narasumber dan fasilitator pendamping dalam kegiatan PkM ini.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan strategi pemasaran Islam dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa Pandemi Covid-19. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 160-178.
- Ariani, D. (2020). *Gagasan Millenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Fianosa Publishing.
- Gustian, U., Purnomo, E., Puspitaswati, I. D., Supriatna, E., & Samodra, Y. T. J. (2020). PKM: Pendampingan Penyusunan Program Latihan Pelatih Pemula. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1, Mei), 122-128.
- Hijri, V. W., & Atmaja, H. E. (2022). Analisis pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan daya saing UMKM kerajinan gerabah dusun klipoh, Borobudur. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(2), 459-463.
- Mardiana, Amelindha Vania, Agus Sucipto, Nora Ria Retnasih, and S. A. (2023). *Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dan Pemahaman Proposal Bisnis Pada Umkm Kampung Tape Dusun Krajan Desa Candibinangun Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur* (Issue 199205222020122020).
- Salim, E. (2024). *Mengolah Singkong Menjadi Tepung Mocal, Bisnis Produk Alternatif Pengganti Terigu*. Penerbit Andi.
- Ventyani, L. E. (2021). *Pemetaan Prioritas Kebutuhan Pemberdayaan Petani pada Rantai Nilai Komoditas Singkong di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Politeknik Negeri Jember.